

**STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL
DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT**



Oleh :
Nahua Noviana
NIM: 180110051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL
DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT**

**Skripsi
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**Nahua Noviana
NIM: 180110051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIMATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nuhul Nostana, NIM. 182110051 dengan judul: "Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Unnal Qura' Kediri Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal: 09, Desember 2023

Pembimbing I,



Muzal M. A.
NIP. 197505142811011002

Pembimbing II,



Muhammad Akbar Kasidi M.Pd.
NIP. 198602152019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataran, 29 September 2023

Hab: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataran

Bassalamu 'alaikum, Wa. Wa.

Dengan hormat, setelah melakukan browsing, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Mahua Nuziana
NIM : 180110051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul
Qura' Kediri Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang muwaja'ah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataran. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-muwaja'ah-kan.

Bassalamu 'alaikum, Wa. Wa.

Pembimbing I,



Muzal M.Aa
NIP. 197505142811011002

Pembimbing II,



Muhsin Ahyar Basidi M.Pd
NIP. 198602152019031007

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahun Novina
NIM : 140110051
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/ karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram 24 September 2023
an.
Nahun Novina

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Natur Noviana, NIM: 180110051 dengan judul "Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul Qura" Kediri Lombok Barat telah dipertabankan di depan dewan Penguji Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 06/03/2023

Dewan penguji

Muzal, M.A.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muhamad Akbar Basofi,
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Nural Yakin, M.Pd. Penguji
(Penguji I)

Dr. Ahmad Zohdi, M.Ag.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, Anugerahkanlah Kepadaku (Seorang Anak) yang Termasuk Orang Yang Soleh”

Perpustakaan UIN Mataram

Al-Qur'an Nulkarim, Terjemahan, Surat : As-Shoffat, ayat : 100

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan Skripsi ini kepada Allah Swt, Kedua
Orang tuaku, semua Guruku, Saudara-Saudaraku dan
Semua Keluargaku Serta Semesta”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal ini, kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Murzal, M.Ag. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara mendetail.
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd selaku ketua Prodi PIAUD
3. Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd selaku sekretaris Prodi PIAUD
4. Bapak dan Ibu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini baik dukungan serta motivasi agar selalu semangat dan pantang menyerah serta memberikan ilmu selama melaksanakan studi.

5. Bapak Prof Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan sumbangsinya selama mengikuti perkuliahan di UIN Mataram.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini, baik bantuannya berupa materi maupun spiritual sehingga proposal skripsi ini dapat terealisasikan sebagaimana mestinya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 20 Oktober 2023
Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram Nahua Noviana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teroi	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Strategi Guru	9
3. Nilai Moral	
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II PEMBAHASAN STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL	
DI PAUD UMJUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT	30
A. Kejujuran	33
B. Disiplin	34

C. Peduli Pada Orang Lain	36
D. Menghormati Orang Lain	37
E. Kontrol Diri	39
F. Keadilan	40
G. Religiusitas	41
H. Sosial	43
I. Kemandirian	44
J. Tanggungjawab	46
BAB III NILAI MORAL YANG PALING DOMINAN DI TANAMKAN	
DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT	48
Disiplin	49
Tanggung Jawab	50
Religiusitas	50
BAB IV KENDALA YANG DI HADAPI GURU DALAM PENANAMAN NILAI MORAL DAN BAGAIMANA CARA MENGATASI KENDATA TERSEBUT	
Faktor Internal (datang dari dalam diri guru)	51
Faktor Eksternal (datang dari luar)	52
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	55
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur rganisasi Guru PAUD Ummul Qur
Tabel 2.2 Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Ummul Qur.....
Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik PAUD Ummul Qur
Tabel 2.4 Daftar Sarana Prasana PAUD Ummul Qur



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Konsultasi**
- Lampiran 2 : Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB**
- Lampiran 3 : Permohonan Rekomendasi Penelitian dari Universitas Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**
- Lampiran 4 : Penerimaan Izin Penelitian dari PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.**
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah Hafalan**
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Praktik Sholat Berjama'ah**
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Photo Bareng Pengajar**
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Praktik Kreatifitas Menggambar**
- Lampiran 9 : Dokumentasi Photo Banguna Belajar PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat**
- Lampiran 10: Riwayat Hidup**

Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL DI PAUD UMMUL QURO'KEDIRI LOMBOK BARAT

Oleh:

Nahua Noviana
NIM 180110051

ABSTRAK

Nilai moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar salah serta baik buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap sosial. Nilai moral pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak dan kemampuan mereka, untuk itu harus ada strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral kepada anak usia dini di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di PAUD Ummu Quro' Kediri Lombok Barat dengan pembiasaan, dengan melakukan muraja'ah bersama, hafalan seperti surah pendek, dan hadits. Guru menjadi teladan bagi anak baik lisan maupun tingkah laku, memberi kegiatan yang memotivasi anak. Dalam menanamkan nilai moral kepada anak, guru senantiasa bekerja sama dengan orang tua anak. Guru juga melakukan evaluasi penilaian pembelajaran melalui lembar penilaian dalam bentuk rapor.

Kata Kunci: Strategi guru, Penanaman Nilai Moral, Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan nilai moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar salah serta baik buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap sosial. Nilai moral pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak dan kemampuan mereka untuk itu harus ada strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai, karena salah satu fungsi strategi adalah untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih memahami secara langsung dan lebih efektif. Pendidikan nilai moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.¹

¹Laeli Fertilia Dea, Agus Setiawan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ma'Arif 1 Metro", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol.5.No.1 (Januari,2019), hlm. 02

Oleh karena itu, nilai moral pada anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter anakmulai sejak dini dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Penanaman nilai moral anak, dapat menggunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai moral. Dalam penelitian ini, peneliti memilih PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat merupakan sekolah yang berfokus pada visi misi. PAUD Ummul Quro' berdiri pada tahun 2012, kendala utamanya disini kurangnya tenaga kerja (guru) dikarenakan beberapa guru cuti melahirkan dan untuk sementara ini tersisa Cuma 4 guru dalam 3 kelas sementara difokuskan untuk anak-anak yang mau masuk ke jenjang sekolah dasar (SD). Cara guru mengatasi kendala tersebut, dengan cara saling berbagi dan mengisi dengan bergilir ketika ada guru yang tidak masuk, agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Disitulah peran guru dalam menanamkan nilai moral pada PAUD Ummul Quro'.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan pada PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, ini lebih mengedepankan tahfiz seperti ayat-ayat pendek, iqro' kemudian

sholat dhuha dan menghafal beberapa *hadits*, yakni *hadits* adab makan dan minum, *hadits* jangan marah, *hadits* kasih sayang dan beberapa *hadits* lainnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya ketika anak-anak berdiri sambil makan maka gurunya menegur dengan membacakan *hadits* adab makan dan minum, kemudian si anak tersebut langsung mengerti apa yang dimaksud oleh gurunya. Di sanalah salah satu nilai moral yang diterapkan oleh PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.²

Penanaman nilai moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu dalam menerapkan aspek nilai moral. Contohnya dalam segi nilai moral, adapun disini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh gurunya, pada saat murojaah, sholat dhuha terdapat beberapa anak yang masih suka bermain, berantem, saling dorong dan lain sebagainya, kemudian tantangan untuk ayat-ayat pendek atau murojaah ada beberapa siswa yang belum terlalu menghafal dikarenakan faktor utamanya yaitu anak-anak masih senang bermain, tidak terlalu fokus dalam memperhatikan, dan tidak mendengar atau memperhatikan gurunya, karena kebanyakan disini ada beberapa anak yang masih suka bermain-main, akan tetapi

² Observasi, di Sekolah PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, 11 November 2021

walaupun seperti itu mereka juga menerapkan dirumah, dan sudah bisa ketika ditanya oleh orang tuanya dirumah. Karena disini juga sebelum pulang sekolah, gurunya menerapkan pesan-pesan moral yang terkait adab bagaimana ketika pulang sekolah, bagaimana kalau sudah sampai di rumah, mengucapkan salam mengaji dan sholat dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi, itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik melaukan penelitian tentang “Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul Quro’ Kediri Lombok Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadifokus dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai moral di PAUD Ummul Quro’?
2. Nilai moral apa yang paling dominan ditanamkan di PAUD Ummul Quro’?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai moral dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui nilai moral apa saja yang paling dominan ditanamkan di PAUD Ummul Quro'.
- c. Untuk mengetahui apa sajakah kendala yang di hadapi guru dalam penanaman nilai moral dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menanamkan nilai moral anak melalui peran guru.

- b. Secara praktis

Penelitian di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- c. Peserta didik, yaitu dapat terbentuknya nilai moral yang di dapatkan di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.
- d. Guru, untuk memotivasi para guru di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat khususnya agar terus berusaha

memberikan model pembelajarannya kepada anak-anak didiknya jauh lebih menyenangkan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sebuah penelitian tentunya memiliki batasan yang harus diperhatikan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari fokus permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini berfokus pada penanaman nilai moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat yang berlokasi di Jln. Tgh. Ibrahim Khalidy, Pelowok Selatan Kediri Lombok Barat, tentang Pengembangan Nilai Agama dan Moral Di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Alasan memilih sekolah ini karena berpotensi untuk penanaman nilai moral pada anak usia dini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah hasil pencarian atau penelusuran oleh penulis, terhadap karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi atau menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan sebagai referensi dalam melakukan

penelitian. Ada beberapa skripsi yang dapat dijadikan perbandingan sekaligus sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melisa Amelia yang menulis skripsi “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam”.³ Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini digunakan metode seperti cerita, nyanyi, teladan atau contoh, pembiasaan, dan nasehat, bahkan yang paling terpenting adalah metode keteladanan guru atau orang tua, karena pada dasarnya anak cenderung meniru orang yang dikaguminya. Dan konsep Islam tentang penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini yaitu Ta’dib, Tarbiyyah dan Ta’lim, ketiga konsep tersebut mempunyai peran masing-masing.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Melisa Amelia dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi. Untuk objek penelitian, peneliti lebih kepada Strategi Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.

³ Melisa Amelia, “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam”, (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2015), hlm.1

2. Indah Kemala Dewi, Rakimahwati yang menulis jurnal “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Kota Alam”.⁴ Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah secara umum menunjukkan bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan dengan cara mengajarkan baik buruk, sopan santun, dan cara beribadah. Orang tua sebagai contoh dan model bagi anak usia dini agar anak berperilaku sesuai dengan moralnya. Faktor pendukung penanaman nilai moral yaitu kepatuhan anak terhadap orang tua cukup tinggi, harapan orang tua supaya anak berperilaku baik, perhatian dari orang tua, pembelajaran agama, dan pembiasaan tidur siang. Sedangkan factor penghambat penanaman nilai moral yang lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orang tua untuk bertemu anak, dan tidak adanya contoh perilaku baik dari orang tua, serta tidak adanya pembatasan pergaulan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Indah Kemala Dewi, Rakimahwati yakni sama-sama membahas tentang penanaman nilai moral dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁴ Indah Kemala Dewi, Rakimahwati, “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Kota Alam”, Jurnal Pendidikan, Padang Utara, Vol.5, No.1, 2021, hlm.1

Perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni peneliti lebih berfokus pada guru dan anak murid di sekolah, sedangkan Indah Kemala Dewi dan Rakimahwati berfokus pada objek Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Kota Alam.

3. Ilham Muzahrah, yang menulis skripsi “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo”.⁵ Hasil penelitian dalam skripsi tersebut penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Aisyiyah Simo 1 berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru yang mampu menjadi teladan yang baik dan memberi pembiasaan yang positif mulai dari kegiatan penyambutan, pembuka, inti, dan kegiatan penutup, kemudian kedua strategi yang dilakukan guru meliputi menanamkan rasa cinta kepada Allah, pembiasaan memberi rasa aman kepada anak, memberi penghargaan, keteladanan, kasih sayang, dan menyediakan waktu untuk anak bermain, dan yang ketiga capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada kelompok A mayoritas berada pada kategori berkembang sesuai

⁵ Ilham Muzahrah, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Asisiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo”, (Skripsi, FTK IAIN PONOROGO, 2021), hlm.1

harapan. Persamaan dalam peneliti yakni pada objek penelitian sama-sama berfokus pada guru dan siswa. Perbedaan yang dilakukan oleh Ilham Muzahrah dengan peneliti yakni pada metode penelitian Ilham Muzahrah menggunakan penelitian kualitatif namun menggunakan jenis studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan letak perbedaanya di lokasi penelitian yang dimana Ilham Muzahrah meneliti di sekolah RA Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti meneliti di sekolah PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Kemudian subjek penelitian Ilham Muzahrah berfokus pada nilai agama dan moral, sedangkan peneliti berfokus pada nilai moral saja.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Kozna sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib, "strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan

pembelajaran tertentu”.⁶ Ada beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini antara lain:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak usia dini sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur yang tepat.

Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan.⁷

2. Strategi Guru

Istilah strategi (*Strategy*), berasal dari kata benda atau kerja dalam Bahasa Yunani sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*) Mitzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum

⁶ Zainal Aqib, “*Model-Model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontestual (Inovatif)*”, Bandung: Yrama Widya, 2013, hlm.68-69

⁷ *Ibid.*

tentang keputusan atau tindakan. Sedangkan Hardy, Langley dan Rose, berpendapat bahwa strategi sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.⁸ Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁸ Dalam buku Ihsan El-Khuluqo, strategi merupakan program yang mengandung tujuan yang ingin dicapai disertai dengan tindakan atau langkah-langkah khusus.⁹ Program yang dimaksud ialah program pembentukan perilaku anak usia dini yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan Pancasila.¹⁰ Secara etimologis, guru disebut pendidik. Kata guru sepadan dengan bahasa inggris dari kata *Teacher*, yang berarti guru atau pengajar dan bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*”, berarti guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Teacher

⁸ Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm.3-4

⁹ Ihsan El-Khuluqo,” Manajemen PAUD: Pendidikan Taman kehidupan”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.8

¹⁰ Mursid, “Belajar dan pembelajaran PAUD” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.82

berasal dari kata kerja *to teach* yang berarti mengajar.¹¹

Dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik, yang merupakan tenaga profesional. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Menurut Mulyasa, dalam buku Ratnawilis, guru merupakan yang paling pengaruh terhadap adanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Seorang guru memiliki peranan utama dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan formal, guru dituntut mengenai keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³ Pendidik adalah seseorang yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan kemungkinan besar ditiru perilakunya oleh karena peserta didik. Seorang pendidik yang baik bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai

¹¹ Shilphy A. Octavia, "Etika Profesi Guru" (Yogyakarta: Deepublish,2020), hlm.10-11

¹² Abuddin Nata, "Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Prespektif Islam", hlm.162

¹³ *Ibid.*

pendidik. Peran guru dalam mengembangkan moral agama anak adalah mengajak, memfasilitasi, membimbing, dan mengajar anak usia dini agar dapat mengerti tentang baik buruk secara moral dan memahami isi ajaran agama untuk menumbuhkan rasa iman anak.

¹⁴Apabila anak berada pada masa usia 0-6 tahun tidak dimanfaatkan dengan maksimal dalam penerapan pendidik dan penanaman nilai dan sikap baik, tentu ketika dewasa nanti perkembangan nilai moral anak kemungkinan besar tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat mahal harganya bagi keluarga bangsa. Kemudian dimaksud strategi guru dalam menanamkan nilai moral anak usia dini dalam penelitian ini, yaitu dengan tindakan maupun program yang disertai dengan langkah-langkah tertentu yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran guna untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.¹⁵

¹⁴ Ratnawilis, Buku Panduan Administrasi Bagi Guru Taman Kanak-Kanak, (Ponogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2019), hlm. 8

¹⁵ Yohanes, Berkemas Mulyadi, “Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini ”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, No.1, November 2018, hlm. 72

3. Nilai moral

a. Pengertian Moral

Moral yaitu secara etimologis kata “moral” berasal dari bahasa latin “*mas*”, yang artinya tatacara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “*mores*”. Dalam arti kebiasaan atau adat istiadat, kata “*moral*” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “*ethos*” yang berarti “*etika*”. Dalam bahasa Arab kata “*moral*” budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan “*akhlak*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata “*moral*” dikenal dengan arti “*kesusilaan*”. Menurut Driyarkara yang dikutip dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu kodrat manusia.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berda disekitar

¹⁶ Bambang Daroeso, “Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila”(Semarang:Aneka)

anak.¹⁷

4. Macam-Macam Nilai Moral Anak Usia Dini

Nilai-nilai internal dimiliki seseorang anak dari hasil pembelajaran yang ia peroleh dari lingkungannya, dalam hal ini lingkungan luar pertama dan terdekat yang diketahui dan dihadapi seorang anak, sebelum ia mengenal lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu orang tuanya, pembelajaran orang tua hanya akan diserap dengan baik jika orang tua juga menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung nilai-nilai tersebut. Berikut ini adalah macam-macam nilai moral pada anak usia dini.¹⁸

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain. Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.

b. Disiplin

Disiplin dimengerti sebagai cara untuk membentuk

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁸ Dian Ibung, "Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak" (Jakarta:PT Elex Media Kompuindo,2019), hlm. 67

anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan anak bagaimana kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Bahkan dijelaskan bahwa disiplin dapat memenuhi kebutuhan anak dalam banyak hal karena dengan disiplin, anak dapat berpikir dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹⁹

c. Perhatian dan Peduli Pada Orang Lain

Setiap orang tua, muda, besar, kecil, orang tua maupun anak-anak, pasti sependapat bahwa perhatian pada orang lain adalah sesuatu hal yang baik dan diharapkan dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang senang ketika diperlakukan dengan baik oleh orang lain, bahkan setiap orang akan ikut merasakan kebahagiaan ketika melihat orang lain baik dan perhatian pada orang lain. Sebetulnya apa yang disebut dengan perhatian dan

¹⁹ *Ibid.*

kepedulian pada orang lain Borba menyebutnya sebagai kebaikan hati yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.

d. Menghormati Orang Lain

Menghargai dan menghormati orang lain berarti memperlakukan orang lain dengan baik dan manusiawi. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tidak tumbuh begitu saja dalam diri seorang anak, sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah mulai dapat mengerti hal-hal yang sifatnya abstrak. Namun proses pembelajaran kemampuan moral ini dapat dimulai sejak dini, yaitu dengan memberi teladan pada anak, mengenai apa yang disebut dengan menghargai dan menghormati orang lain.

e. Kontrol diri

Kontrol diri adalah ekspresi emosi. Bagaimana anak mengekspresikan emosinya erat kaitannya dengan kontrol diri yang dia lakukan. Ekspresi emosi termasuk pada keterampilan moral anak dengan lingkungan sosialnya karena ekspresi emosi erat kaitannya dengan penerimaan lingkungan. Anak menyalurkan perasaan dalam beragam ekspresi sesuai dengan perasaannya. Bahkan mungkin saja seorang anak memiliki

berbagai ekspresi untuk menyatakan suatu perasaan.

Dari sekian cara yang dapat dilakukan seorang anak untuk menyalurkan emosinya, anak harus memilih untuk melakukannya dengan cara yang dapat diterima lingkungan dengan tetap mampu membuat dirinya nyaman.²⁰

f. Keadilan

Adil adalah perasaan atau keyakinan yang memberikan motivasi untuk bersikap jujur, bertindak benar, dan berbagi dengan orang lain. Biasanya anak yang memiliki perasaan adil menjadi peka terhadap unsur-unsur moral lainnya dan selalu membela yang benar.

g. Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah bangun tidur.²¹

h. Sosialitas

²⁰ *Ibid.*

²¹ Nurul Zuriyah, "Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan" (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), hlm. 41

Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan dari kecil. Pujian perlu diberikan pada anak-anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan ini.

Sebaliknya sikap egois dan mau menang sendiri harus ditinggalkan dan dihindari agar kondisi masyarakat tertib, aman, dan terkendali. Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima, dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau berganti dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.

i. Kemandirian

Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Dengan perasaan senang bermain bersama teman sebayanya, setahap demi setahap anak-anak mulai siap untuk sekolah tanpa harus

ditunggu. Pada tahap berikutnya yang perlu dilakukan guru adalah membiasakan anak mengurus permainan yang telah digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur secara bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

j. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak, menjaga agar alat permainan tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku bertanggung jawab. Melalui kegiatan dan kebiasaan yang seperti itu, anak-anak diajarkan untuk tahu bagaimana menjaga dan memelihara permainan dan peralatan yang digunakannya.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang standar Pendidikan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai agama dan moral.²²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen dan lain sebagainya.

Pengelolaan data kualitatif dilakukan dengan cara mentranskrip data (baik itu hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang terkait penulisan). Kemudian data tersebut diklarifikasikan sesuai masalah yang dibahas. Tahap selanjutnya

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Pencapaian Perkembangan Anak*.

yang menganalisis data, semua data yang telah diklarifikasikan dianalisis sampai mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.²³ Alasan mengambil penelitian kualitatif, yaitu peneliti dapat dengan mudah membantu peneliti menggali informasi untuk mendeskripsikan suatu situasi atau kondisi secara natural yang ada di lapangan mengenai strategi penanaman nilai moral pada anak usia dini.

2. Kehadiran Penelitian

Dengan adanya kehadiran peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan pastinya mempermudah peneliti dalam memilah informasi yang didapatkan secara cepat dan terarah, begitu pula dengan informasi dapat diperoleh dengan sikap informan dalam memberikan informasi kepada peneliti. Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan observasi melalui pengamatan, wawancara dengan guru, orang tua murid dan dokumentasi mengenai strategi penanaman Nilai Moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.

3. Sumber Data

Data dapat dikelompokkan berdasarkan cara

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.13

pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yakni:

- a. Sumber data primer ini dikumpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber seperti, kepala sekolah, guru dan orang tua murid. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Wawancara akan dilakukan dengan Ibu Mawaddah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, adapun wawancara lainnya dengan beberapa guru dan orang tua murid. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh data yang riil yang diperoleh dari pihak sekolah.
- b. Sumber data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Purwanto mengartikan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dengan demikian data sekunder memiliki dua makna. *Pertama*, data yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. *Kedua*, data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain, dengan kata lain buan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.²⁴

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Peyusunan Instrument Penelitian*, Cet-

Data sekunder ini dapat membantu peneliti dalam melengkapidata- data yang tidak didapatkan dalam wawancara ataupun observasi yang dilakukan. Di mana data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku- buku, dokumen, internet dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatifsebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatansi peneliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhdap kegiatan yang sedang berlangsung Penelitian yang dilakukan menggunakan

3,(Yogyakarta: PustakaPelajar,2014), hlm. 22.

pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti.²⁵

Adapun bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yakni observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini dengan cara mendatangi langsung sekolah PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, letak dan kondisi lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*Interview*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*Interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang

²⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet-1, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123

suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian dengan carawawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

- c. Adapun teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak guru yang ada pada Sekolah PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Di mana peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian yang akan dilakukan,

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed-1, Cet-3, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), hlm. 372

²⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-2, (Bandung: CV PustakaSetia, 2012), hlm. 133

dokumentasi sangat dibutuhkan karena dalam mengumpulkan data perlu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti yang nantinya dapat memperkuat penelitian.²⁸ Dalam dokumentasi yang dilakukan dapat diperoleh data-data yakni: struktur organisasi PAUD Ummul Quro', letak geografisnya, dan data-data lainnya yang diperlukan dalam memperkuat hasil temuan dari lokasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.²⁹

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet-28, (Bandung:Alfabeta,2018), hlm. 243.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan abstraksi dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu acuan di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data adalah merangkum hasil observasi dan wawasan kemudian memilih hasil wawancara dan observasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Ed-1, Cet-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129

telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian

³¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed-1, Cet-4, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), hlm. 211

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, teori.³²

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yakni adalah analisis dengan metode induktif yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan yang didapatkan dan akan dikembangkan dari hasil penelitian pada Penanaman Nilai Moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.

6. Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar.

³² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CVAlfabet, 2014), hlm. 220

Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Disinilah data menjadi suatu substansi dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain tidak ada penelitian yang tidak menggunakan data, apapun bentuknya. Karena itu data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, memastikan data dapat diperoleh dan memiliki tingkat keabsahannya sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.

Jadi keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat juga dikatakan bahwa triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu sendiri.

Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain

sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode sumber pemerolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen tertulis, arsip, masing-masing cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan dipagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal ini pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau

situasi yang berbeda.³³

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yang berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam triangulasi sumber data ini juga didapat dari berbagai sumber seperti arsip, dokumen, hasil observasi ataupun wawancara.³⁵

³³ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Seni", *Jurnal Historis*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2020, hlm. 148

³⁴ *Ibid*, hlm. 149

³⁵ Bachtihar, S. Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, FIP UN Surabaya, Vol.10,

Jadi peneliti sangat berhati-hati dalam menilai keabsahan data yang didapat peneliti nantinya sesuai dengan apa yang akan diteliti yakni Penanaman Nilai Moral di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat.

b. Pengecekan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitian. Artinya bahwa, peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber manusiawinya maupun sumber bahan berupa buku-buku

rujukan. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian.³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambar yang yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini , maka peneliti menggambarkan secara umum tentang sistem pembahasan seperti dibawah ini:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang penyajian analisis data terhadap paparan data dan temuan yang terdapat pada bab II yang meliputi : Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat
3. Bab III merupakan pembahasan oleh rumusan masalah kedua yaitu Nilai Moral Apa yang paling dominan dikembangkan di PAUD Ummul Quro' kediri Lombok barat.
4. Bab IV merupakan pembahasan oleh rumusan masalah ke tiga

³⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, ULM Banjarmasin, Jilid 22, No.1, Juni 2016, hlm. 1

yaitu kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai moral dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

5. Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II
PEMBAHASAN
STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL DI PAUD UMMUL
QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT

Pendidikan diberikan diberbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), PAUD atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan Formal. PAUD merupakan basis pembentukan karkater moral manusia, sehingga terbentuk perilaku kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar selanjutnya dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk diperlakukan penanaman nilai Moral pada anak usia dini pentingnya penanaman moral pada anak agar karakter anak dapat berkembang dengan ptensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Pendidikan moral menyangkut sikap dan keeribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektualnya saja tetapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik.³⁷

Nilai-nilai moral yang ditanamkan melauai kegiatan pembelajaran

³⁷ Lia Yuliana, "Penanaman Nilai- Nilai Moral Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah*, Vol.2.No.1.Tahun 2020. hlm.1

seperti tolong menolong, saling memaafkan, kasih sayang, berbagi kepada teman sebaya, sopan santun, menghormati, dan menghargai orang lain, tanggung jawab serta disiplin.

Menurut Bhakti dan Mutatik metode dalam pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan yaitu, *pertama keteladanan anak*, anak-anak suka meniru sehingga diperlukan keteladanan yang baik dari seorang guru agar nilai-nilai moralnya dapat tertanam pada diri anak sejak dini. *Kedua pembiasaan*, dalam menanamkan nilai-nilai moralitas seorang guru harus senantiasa membiasakan hal-hal yang baik, karena seorang guru akan selalu ditirukan tindakannya oleh anak-anak.

Ketiga stimulus, merupakan rangsangan awal yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moral, *keempat bermain*, melalui kegiatan bermain anak-anak diajak untuk berfikir dan memahami nilai-nilai moral yang ada dilingkungannya, *kelima pemberian reward*, anak-anak akan berusaha berperilaku yang baik demi mendapatkan *reward* dari guru, sehingga hal ini lebih efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral, *ketujuh berceritan*, anak-anak suka mendengarkan cerita, sehingga guru harus mampu memilih cerita yang mengandung nilai-nilai moral.

Penanaman moral pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia (*golden Age*), menurut suryana ada beberapa cara yang dikembangkan dalam rangka mengembangkan nilai moral pada anak.

Penanaman nilai moral dengan menggunakan metode atau teknik mempermudah guru dan orang tua dalam menyampaikan kegiatan belajar serta membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan, banyak melibatkan anak, menyenangkan, dan ditung oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan.

Pentingnya Penanaman Nilai Moral pada anak usia dini agar karakter anak dapat bertumbuh kembang dengan potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak, nilai moral menyangkut sikap dan keperibadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektualnya saja tapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik.³⁸

³⁸ suci Aulia Sari, “ *Bagaimana Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini*”

PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat merupakan PAUD yang lebih mengutamakan cara menndidik anak tentang menanamkan nilai moral. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada selaku kepala sekolah Ibu Guru Mawaddah mengatakana bahwa:

*“Kegiatan rutinitas mulai dari anak masuk sekolah yakni mengucap salam dan berjabat tangan itu merupakan pembiasaan yang sering dilakukan. Anak-anak disekolah dibiasakan oleh gurunya mengucap salam serta menjawab salam. Pembiasaan ini dimulai saat anak- anak masuk kedalam lingkungan sekolah dan dijemput oleh guru dengan cara guru mengucapkan salam kepada anak dan mengulurkan tangan dengan anak pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun, saling menghormati dan saling menyayangi sesama. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu saat anak datang dan saat anak pulang sekolah bersama orang tuanya”.*³⁹

Dan peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Guru Wardiah Ningsih selaku guru kelas tentang menanamkan nilai moral kepada anak, Ibu Guru Wardiah Ningsih mengatakan:

*“Menanamkan nilai moral kepada anak usia dini sangat penting dan sangat perlu dilakukan untuk membentuk keperibadian anak menjadi anak yang sopan dan bertutur kata yang baik, agar anak bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, hormat kepada orang yang lebih tua, mencintai sesama teman, dan lain sebagainya”.*⁴⁰

Adapun strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral

Dengan Metode Amanah” Volume 09, No 1, Maret 2023, hlm 62.

³⁹ Mawaddah, *Wawancara* ,13 Oktober 2022

⁴⁰ Wardiah, *Wawancara*, 13 Oktober 2022

kepada anak di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat adalah:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu ahlak mulia yang harus ditanamkan pada anak sejak dini agar bisa melekat dalam diri anak hingga dewasa, salah satu cara mengajarkan kejujuran pada anak adalah dengan memberikan contoh sikap jujur yang harus si anak junjung tinggi disekolah.

Strategi kejujuran yang dilakukan guru di PAUD Ummul Quro tidak kalah dengan teori kejujuran yang telah dijelaskan. guru disini mengajarkan sikap jujur pada anak di PAUD Ummul Quro' dengan memberikan contoh yang baik pada anak. Pada dasarnya anak meniru perilaku orang dewasa, oleh karena itu jika anda ingin si anak jujur selalu berikan contoh yang baik padanya. Misalnya, mengakui kesalahannya dengan tidak melempar kesalahan pada temennya.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Ummul Quro' peneliti melihat beberapa anak yang sedang bermain bersama, disini peneliti melihat anak sedang bermain congklak. Dengan permainan congklak sikap kejujuran anak dapat dilatih agar anak tidak curang dalam melakukan permainan tersebut. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Guru Wardiah Ningsih selaku

guru kelas mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru kelas sengaja memberikan permainan congklak tersebut agar nilai kejujurannya dapat tertanam pada diri anak, pada saat permainan berlangsung guru disini membimbing anak-anak agar bermain dengan jujur dan bersikap baik karena dengan memberikan pengertian bahwa bersikap jujur harus dilakukan dalam keadaan apapun bahkan dalam sebuah permainan.”⁴¹

Gambar 1.1
Anak sedang bermain congklak



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sikap jujur pada anak-anak akan mudah untuk melatih sikap kejujurannya baik dalam melakukan hal apapun, dengan menanamkan sikap jujur pada anak nanti akan terbiasa melakukannya baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya. Dan dengan menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini dapat memudahkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui permainan tersebut.

b. Disiplin

Disiplin anak berarti menunjukkan nilai dan sifat perilaku

⁴¹ Wardiah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023

moral yang anak tunjukkan. Dengan disiplin pembentukan karakter dapat terwujud pada diri anak. Disiplin berbeda dengan hukuman pada dasarnya disiplin merupakan masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kondisi disekolah maupun dilingkungan sekitar.⁴²

Adapun strategi disiplin yang dilakukan guru di PAUD Ummul Quro' tidak kalah dengan teori disiplin yang telah dijelaskan. Perilaku disiplin disekolah ummul quro' sikap perilaku siswa yang patuh dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah, ini kami lakukan disekolah paud ummul quro' penting dalam pembentukan karkater anak.

Yang dimana disini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Guru Nana Rosalina mengatakan bahwa:

“Dengan disiplin karakter anak dapat terbentuk melalui patuh terhadap tata tertib disekolah yang sudah disepakati bersama, seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat saat masuk sekolah. Kita menanamkan sikap disiplin dengan cara pembiasaan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari melalui contoh yang diperlihatkan baik dari gurunya sendiri untuk ditiru”⁴³

Gambar 1.2
Disiplin datang tepat waktu

⁴² Lailatul Macfiroh, Elly Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK AISYIYAH Bustanul Athfal 33 Kota Malang" *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol.XIV, No.1, Tahun 2019.hlm 56

⁴³ Nana Rosalina, *Wawancara*, 10 Oktober 2023



Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan sikap disiplin pada anak, anak dapat patuh terhadap tata tertib disekolah, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah disepakati bersama seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat ketika masuk sekolah.

c. Peduli Pada Orang Lain

Peduli merupakan tindakan yang didasarkan pada perasaan yang ditunjukkan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain. Sikap peduli merupakan yang selalu mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dibandingkan kepentingannya sendiri. Peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain tetapi berusaha untuk berbuat baik, membantu dan selalu menghargai dan membuat orang lain senang. Sikap anak yang memiliki kepedulian adalah seperti membantu, saling berbagai dan lain

sebagainya.⁴⁴

Adapun starategi yang ditanamkan di PAUD Ummul Quro' melalui cerita baik cerita fiktif atau non fiktif akan menggugah anak untuk menumbuhkan rasa simpati dan empati anak terhadap orang lain atau teman-temannya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Guru Ririn selaku guru kelas mengatakan:

*“ Disini kami mengajak anak terbiasa melakukan hal-hal positif seperti menanamkan sikap peduli terhadap orang lain melalui ketika jam makan bersama, nah dari sana kami menerapkan kepada anak-anak untuk saling berbagi sesama temannya ketika temanya tidak membawa makanan atau bekal”.*⁴⁵

Gambar 1.3
Anak sedang makan bersama



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan sikap peduli terhadap orang lain dapat memudahkan anak-anak untuk belajar bagaimana adab ketika anak

⁴⁴ Dadan Nugraha, Seni Apriliya, Rizka Kharisma Veronicha, “Kemampuan Empati Anak Usia Dini” *Jurnal PAUD Agopedia*, Vol.1. No.1. Tahun 2017. hlm 32.

⁴⁵ Ririn, *Wawancara*, 10 Oktober 2023

melakukan sesuatu yang diinginkannya, contohnya seperti diatas ketika anak makan bersama, ada rasa empati untuk saling berbagi kepada temannya yang tidak membawa bekal, dari hal tersebut dapat membiasakan anak untuk saling berbagi sesama.

d. Menghormati Orang Lain

Rasa hormat harus ditanamkan pada anak-anak muda agar mereka dapat menghormati orang lain, termasuk teman, guru, dan bahkan orang tua mereka. Jika tidak ada rasa saling menghormati akan berdampak pada kegiatan yang tidak menyenangkan seperti anak yang lebih tua mengejek anak yang lebih kecil, yang akan berdampak pada perkelahian atau tawuran dan juga masyarakat yang dapat membuat anak menjadi kurang sopan. Jika pemahaman saling menghormati dan menghargai tidak dilakukan akan berdampak pada perilaku yang tidak pantas, seperti anak yang lebih tua mengejek anak yang lebih kecil.⁴⁶

Strategi yang dilakukan guru di PAUD Ummul Quro tidak kalah dengan teori diatas yang telah dijelaskan. Guru di PAUD Ummul Quro' menanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan ibu guru di sekolah, kemudian mengajarkan

⁴⁶ Wahyu Retnaningtyas, Zulkarnaen, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah" *Jurnal Obsesi; PAUD*, Vol.7.No.1. hlm 378

kepada anak bahwa tidak ada perundungan (*Bullying*) terhadap teman-temannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat, dilapangan peneliti menemui guru yang mengarahkan untuk anak-anak berkata, bersikap baik dan sopan kepada guru dan temannya dari kegiatan tersebut dapat ditanamkan nilai moral yang dimana disini anak dapat diajarkan tutur kata yang baik dan benar, tentang saling menghormati dan lain sebagainya.

Wawancara Ibu Guru Nana Rosalina selaku Guru Kelas mengatakan:

“Dengan menanamkan sikap saling menghormati kepada orang lain atau teman sebayannya dapat menumbuhkan nilai positif yang ada pada diri anak melalui pembiasaan tersebut anak-anak akan terarah dengan sikap moralnya.”⁴⁷

Gambar 1.4

Menghormati dengan berjabat tangan kepada gurunya



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghormati cara guru untuk

⁴⁷ Nana, *Wawancara*, 10 Oktober 2023

menanamkan nilai moral atau dapat terbentuknya adab yang ada pada diri anak.

e. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan anak untuk menahan keinginan dan kemauan anak untuk berfikir sebelum bertindak.⁴⁸ Berikut adalah contoh pengendalian diri, seperti mengendalikan emosi, menahan amarah serta mengalihkan pikiran dengan cara mampu saling memaafkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok barat, dilapangan peneliti menemui anak yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya tugasnya berupa mewarnai gambar. Anak-anak disini diberikan tugas guna untuk melatih kesabaran serta melatih sikap kontrol diri terhadap anak-anak.

Adapun wawancara dari Ibu guru Ulun selaku guru kelas mengatakan :

“Kami disini menanamkan sikap kontrol diri terhadap anak-anak dengan cara memberikan tugas kepada mereka agar anak-anak dapat terlatih dalam mengendalikan emosinya. Tentunya tidak akan jauh dari pengawasan guru, sikap kontrol diri juga bisa berupa ketika anak-anak sedang bermain bersama teman-temannya dari sana kita bisa mengajarkan kepada mereka untuk tidak berlebihan dalam bermain agar

⁴⁸ Permata Ashfi Raihana, Wiwik Wulandari, “Status Ibu dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah” *Jurnal Indegenous*, Vol.1. No.2. Tahun 2016. Hlm 64

*tidak terjadi perkelahian antar sesama temannya.”.*⁴⁹

Gambar 1.5
Anak sedang bermain bersama temannya



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Ummul Quro' menanamkan sikap kontrol diri melalui pemberian tugas kepada anak didiknya guna melatih sikap emosional anak terhadap tugasnya. Dan bukan hanya pemberian tugas saja melainkan sikap kontrol diri dapat dilihat dari ketika anak-anak sedang bermain bersama teman-temannya.

f. Keadilan

Keadilan adalah perbuatan atau tindakan yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti norma agama nilai moral yang ternam serta pada lingkungan sekolah dan rumah. Adapun dengan mengajarkan sikap adil kepada anak dapat kita tanamkan melalui nilai pancasila yang dimana pengajaran nilai pancasila kepada anak harus dilakukan sejak dini hal ini

⁴⁹ Ulun, *Wawancara*, 10 Oktober 2023

dikarenakan usia muda merupakan usia emas dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada saat ini dan anak usia dini pada dasarnya bahkan lebih lancar dan mudah ditangani dibandingkan anak remaja. Adapun sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” dari sila tersebut dapat mengajarkan anak dalam pembiasaan di lingkungan sekolah mengajarkan anak untuk saling berlaku adil, saling menghormati dan saling tolong menolong sesama.⁵⁰

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai keadilan, yang dimana peneliti menemukan anak-anak sedang bermain di lingkungan sekolahnya yang dimana anak tersebut sedang bermain tarik tambang yang dilakukan dalam kegiatan hari sabtu, dalam permainan tersebut dapat mengandung nilai pancasila yang dimana bersikap adil terhadap sesama, memberi pertolongan kepada orang lain, dan bergotong royong untuk menyelesaikan pekerjaan.

Adapun wawancara dari Ibu Guru Wardiah, mengatakan:

“Dengan memberika kegiatan permainan tersebut guna untuk memberikan contoh secara nyata kepada anak-anak agar anak bisa paham dengan nilai yang terkandung dalam permainan tersebut, yang dimana permainan tersebut dapat mengajarkan anak bagaimana bersikap adil dalam hal

⁵⁰ Aisyah Durrotun Nafisah, Aini Sobah, Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, Hartono, “Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi; PAUD*, Vol.6. No.5. hlm. 5048

bergotong royong atau sama-sama dalam melakukan pekerjaan kemudian tidak membanding-bandingkan atau memilih teman dalam sepihak”⁵¹

Gambar 2.1
Keadilan



Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Ummul Quro’ menanamkan keadilan dengan cara memberikan suatu kegiatan permainan yang mengandung nilai keadilan yang dimana disini guru tersebut memberikan contoh secara nyata melalui permianan agar anak tau apa itu keadilan.

g. Religiusitas

Perasaan keagamaan termasuk perasaan yang luhur dalam jiwa seseorang menggerakkan hati seseorang agar ia lebih banyak melakukan perbuatan yang baik, oleh karena itu, perlu memperkenalkan agama sejak dini pada anak. Anak mempunyai keyakinan beragama, yang diperoleh dari lingkungan rumah ataupun sekolahnya. Uapya peningkatan nilai religiusitas anak

⁵¹ Wardiah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengajarkan sholat, menagaji, memperkenalkan kepada anak tempat ibadah, memperkenalkan ajaran agama dan tindakan terpuji. Dengan demikian menanamkan nilai moral kepada anak dapat mencegah diri dalam perbuatan yang tidak baik.⁵²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat kegiatan rutinitas berupa sholat dhuha dan murojaah bersama setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan melakukan kegiatan tersebut anak-anak dapat terlatih dalam perbuatan yang baik.

Adapun hasil wawancara dari Ibu guru Mawaddah, mengatakan:

*“ Kami disini menanamkan nilai religiusitas melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian tidak hanya itu saja kami disini juga menanamkan nilai religiusitas melalui bercerita tentang kisah-kisah nabi karena dengan menanamkan nilai tersebut dapat membangun komitmen terhadap perintah dan larangan-Nya”.*⁵³

Gambar 2.1
Anak sedang sholat dhuha dan murojaah

⁵² Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD" *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.3.No.1. Tahun 2017. hlm.94

⁵³ Mawaddah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa PAUD Ummul Quro menanamkan nilai moral melalui sikap religi kepada anak dapat menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta melalui sholat dhuha, murojaah serta melalui cerita kisah-kisah para nabi.

h. Sosial

Kata sosial berasal dari bahas latin, yakni *socius* yang artinya ialah bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Menurut Philip Wexler, sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Kemudian sosial juga sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi sesama manusia. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka proses sosial terjadi bisa berupa interaksi aktif yang melibatkan antar pendidik, antar peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh perubahan berupa sikap, perilaku dan kecerdasan pikiran. Yang dimana juga sikap sosial dapat terjadi ketika anak-anak sedang

bermain bersama, dalam hal tersebut nilai sosial bisa tumbuh pada diri anak.⁵⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan peneliti mengamati atau melihat anak-anak sedang bermain bersama teman-temannya dan interaksi sosial yang dilihat berupa anak-anak yang sedang bercerita kepada temannya.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Guru Ulun, mengatakan:

*“Sikap sosial yang kami tanamkan kepada anak-anak baik dilingkungan sekolah ataupun interaksi didalam kelas antara pendidik dan peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari yang dimana melalui proses pembelajaran dan yang dimana anak itu yang membentuk sendiri misalnya ketika anak-anak sedang bermain bersama teman-temannya, dari situlah terbentuk sikap sosial yang dimiliki anak”.*⁵⁵

Gambar 2.3
Sikap sosial melalui bercerita dengan bermain balok



⁵⁴ Yuyu Krisdiyansah, Asep Mulyana, Sugiyono, “Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan dalam Pewarisan Dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya” *Jurnal Tanzimuna*, Vol.2.No.1. Tahun 2022. hlm. 205-206

⁵⁵ Ulun, *Wawancara* 10 Oktober 2023.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa PAUD Ummul Quro' menanamkan sikap sosial melalui interaksi proses belajar mengajar guru di dalam kelas, guna membangun kebersamaan kepada peserta didik.

i. **Kemandirian**

Mandiri ialah menanamkan kebiasaan pada anak-anak, ketika seorang anak biasa dimanja serta senantiasa dilayani ia akan menjadi orang yang bergantung. Langkah untuk mengoptimalkan sikap kemandirian anak dapat melalau hal kecil seperti mengajak anak untuk mengambil tas di lokernya, atau mengambil peralatan yang dibutuhkan untuk belajar, seperti buku, pensil di dalam lokernya masing-masing. Dikarenakan dalam menjalankan sikap mandiri tersebut anak-anak tidak akan bergantung kepada pihak lainnya, dan dari sikap tersebut anak akan memiliki percaya diri akan dirinya sendiri baik itu dalam mengerjakan hal yang baik.⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai kemandirian, peneliti melihat dengan cara mengamati anak yang sedang berada di dalam kelas, ketika anak-anak diminta untuk mengambil sebuah benda atau media yang akan dipakai untuk belajar di dalam lokernya masing-masing,

⁵⁶ Khusnul Khotimah, Zulkarnaen, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun" *Jurnal Obsesi: PAUD*, Vol.7. No.1. Tahun 2023. hlm. 589

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu guru Ririn, mengatakan :

“Kami disini menanamkan sikap kemandirian pada anak melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari baik itu di dalam ruang kelas maupun di luar ruangan, karena jika tidak seperti itu nanti anak-anak akan manja dan mau terus menerus untuk dilayani, jadi kami guru disini menanamkan sikap tersebut agar terbiasa nantinya. Seperti salah satu contoh diatas, mengambil milik sendiri di dalam lokernya masing-masing”.⁵⁷

Gambar 2.3
Kemandirian



Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di PAUDU Ummul Quro' menanamkan sikap kemandirian dengan memberikan contoh kepada anak-anak secara kongrit dengan mengajak anak untuk mengambil benda atau barang yang dimilikinya di loker masing-masing atau anak-anak dapat mengenali lokernya sendiri.

j. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku

⁵⁷ Ririn, *Wawancara* 10 Oktober 2023

atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja, mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sikap tersebut akan lebih baik jika ditanamkan sedini mungkin agar anak terbiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, seperti mengatasi masalah sendiri, contohnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, kemudian meminta maaf ketika berbuat salah, dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.⁵⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang tanggung jawab, yang dimana disini peneliti melihat anak yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, tugas tersebut berupa mewarnai gambar yang diberikan dari majalah sekolah. Kemudian si anak diminta untuk menyelesaikan tugasnya.

Adapun wawancara dari Ibu Guru Wardiah, mengatakan;

*“kami menanamkan sikap tanggung jawab dengan memberikan tugas/hasil karya kepada anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya atau tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas, dan tidak hanya itu saja kami selaku guru disini juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak-anak melalui cerita maupun dongeng yang berkaitan dengan tanggung jawab”.*⁵⁹

Gambar 2.4
Tanggung jawab
Dalam mengerjakan tugas yang diberikan

⁵⁸ Hadisa Putri, “Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.3.No.1. Tahun 2017. hlm. 93

⁵⁹ Nana, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

...



Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Ummul Quro' menanamkan rasa tanggung jawab terhadap anak-anak guna untuk melatih anak dari sejak kecil agar terbiasa nantinya, kemudian dengan memberikan tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat mereka selesaikan dengan baik itulah salah satu contoh tanggung jawab yang anak-anak lakukan.

BAB III
NILAI MORAL YANG PALING DOMINAN
DI TANAMKAN DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI
LOMBOK BARAT

Berbagai cara dapat dilaksanakan pendidik mulai dari kegiatan rutinitas untuk menaburkan nilai moral kepada anak sebagai bekal dikehidupannya dimasa mendatang. Penanaman nilai moral merupakan aktivitas awal bagi kehidupan untuk bertingkah laku sesuai aturan di dalam lingkungan masyarakat, penumbuhan nilai ajaran dan akhlak kepada anak dapat ditanamkan secara bertahap, serta memberikan anak dukungan positif melalui tindakan dari seorang guru yang memberikan contoh nyata bagi anak. Penanaman nilai moral disekolah melalui aktivitas kegiatan rutinitas anak berdasarkan kurikulum guru disekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa yang paling dominan di terapkan di PAUD Ummul Quro' Kediri Lombok Barat yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dan religiusitas, yang dimana disini dari hasil wawancara dengan Ibu Guru Nana mengenai kedisiplinan mengatakan:

“Dengan disiplin karakter anak dapat terbentuk melalui patuh terhadap tata tertib disekolah yang sudah disepakati bersama,

seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat saat masuk sekolah. Kita menanamkan sikap disiplin dengan cara pembiasaan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari melalui contoh yang diperlihatkan baik dari gurunya sendiri untuk ditiru”⁶⁰

Kemudian dari hasil wawancara kepada Ibu Guru Wardiah mengenai tanggung jawab mengatakan:

“kami menanamkan sikap tanggung jawab dengan memberikan tugas/hasil karya kepada anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya atau tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas, dan tidak hanya itu saja kami selaku guru disini juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak-anak melalui cerita maupun dongeng yang berkaitan dengan tanggung jawab”.⁶¹

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Guru Mawaddah mengenai religiusitas mengatakan:

“ Kami disini menanamkan nilai religiusitas melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sebelum memulai proses pembelajaran, kemudian tidak hanya itu saja kami disini juga menanamkan nilai religiusitas melalui bercerita tentang kisah-kisah nabi karena dengan menanamkan nilai tersebut dapat membangun komitmen terhadap perintah dan larangannya.⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lapangan dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan ditanamkan di PAUD Ummul Quro’ yaitu disiplin, taggung jawab dan religiusitas dengan adanya strategi tersebut dapat memudahkan anak dalam mengetahui

⁶⁰ Nana, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

⁶¹ Wardiah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

⁶² Mawaddah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

mana yang seharusnya dikatakan, dikerjakan dan dilakukan dalam bekal kehidupan yang sekarang dan dimasa mendatang , seperti membedakan mana hal yang baik dan tidak baik contohnya melakukan hal yang positif.

Jadi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai moral yang paling dominan ditanamkan di PAUD Ummul Quro' yaitu melalui pembiasaan dengan disiplin, tanggung jawab dan religiusitas yang dimana pembiasaan tersebut rutin dilakukan dalam lingkungan sekolah, yakni :

1. Disiplin

Perilaku disiplin di sekolah Ummul Quro' sikap dan perilaku siswa yang patuh dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku dilingkungan sekolah, ini kami lakukan di PAUD Ummul Quro' penting dalam pembentukan karakter siswa, perilaku disiplin disekolah kami meliputi, tata tertib yang sudah disepakati bersama dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru. Yang dimana agar anak-anak terbiasa dari sejak dini hingga dewasa.

2. Tanggung Jawab

Di PAUD Ummul Quro' menanamkan sikap tanggung jawab melalui pemberian tugas kepada anak agar diselesaikan dengan

baik, dan tidak hanya melalui pemberian tugas saja, guru di PAUD Ummul Quro' juga menanamkan tanggung jawab melalui cerita maupun dongeng yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab baik dalam hal penugasan, ataupun pekerjaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

3. Religiisitas

Religiisitas yang ditanamkan di PAUD Ummul Quro' dengan mengajak anak-anak untuk sholat dhuha, murojaah bersama yang dilakukan setiap hari sebelum anak-anak masuk kelas atau sebelum memulai pembelajaran, karena dengan menanamkan sikap religi kepada anak-anak dapat membangun komitmen terhadap perintah dan larangan-Nya. Melalui pembiasaan tersebut nilai keagamaan kepada anak dapat terbentuk sejak dini apalagi dengan zaman yang sekarang.

BAB IV

**KENDALA YANG DI HADAPI GURU DALAM PENANAMAN
NILAI MORAL DAN BAGAIMANA CARA MENGATASI
KENDALA TERSEBUT**

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru-guru PAUD dilapangan ketika akan menerapkan metode penanaman nilai moral sangat beragam. Ada kendala yang datang atau berasal dari guru itu sendiri (factor internal) dan ada juga kendala yang datang dari luar (eksternal). Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi para guru telah melakukan berbagai upaya misalnya, guru yang kurang mampu atau belum menguasai tehnik pembelajaran, mereka tidak segan- segan untuk senantiasa belajar, baik kepada guru yang dianggap lebih mampu atau lembaga diluar sekolah yang dimaksud dengan factor internal.

a. Faktor internal (datang dari dalam diri guru)

Yang menjadi kendala bagi guru dalam menanamkan nilai moral kepada anak misalnya, dalam menggunakan metode pembiasaan. Kendala-kendala yang dihadapi guru antara lain kesulitan dalam membentuk anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut tanpa adanya kebosanan. seperti:

1. Anak kurang dalam memperhatikan gurunya

2. Sulit bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang diberikan pada anak karena emosinya kurang bagus
3. Dan adanya anak yang susah diatur.

b. Faktor eksternal (datang dari luar)

Yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai moral di PAUD Umul Quro'

1. kurangnya tenaga pendidik (guru) yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam menanamkan nilai moral
2. Kerjasama antara orang tua dengan guru tidak berjalan baik dikarenakan ada beberapa orang tua yang sibuk.

Adapun kendala yang dihadapi adalah ketika guru atau pendidik menerapkan metode pembiasaan dalam berperilaku, misalnya kurangnya konsistensi sikap orang tua dengan apa yang diajarkan di sekolah. Demikian pula dengan perilaku yang terjadi di lingkungan rumah si anak, di sekolah anak sudah diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, namun hal itu menjadi terputus ketika anak di rumah. Terkadang di rumah orang tua kurang mendukung apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Padahal antara waktu di rumah dan di sekolah jauh lebih banyak anak di rumah. Demikian pula ketika di sekolah dan di rumah sudah ada

konsistensi dalam kebiasaan berperilaku, tetapi lingkungan sekitar dimana anak tinggal kurang mendukung atau tidak memiliki konsistensi dalam berperilaku. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua wali dalam kurun waktu tertentu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di PAUD ummul quuro kediri lombok barat. Guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di PAUD Ummul quuro' adalah, target yang ingin dicapai setiap anak tidak sama karena anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, maka yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan mengevaluasi anak untuk mengetahui tingkat perkembangan anak. Disini juga terdapat kerjasama antara orang tua dengan guru tidak berjalan baik dikarenakan ada beberapa orang tua yang sibuk, hal ini diatasi guru dengan membuat pertemuan orang tua dengan menyesuaikan waktu orang tua dan membuat grup *WhatsApp* untuk memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan walimurid anak.

Peneliti mewawancarai Ibu Guru Wardiah Ningsih Selaku Guru Kelas mengatakan:

*“ketika kita mengajak anak untuk bersikap atau berbahasa yang baik disekolah, mereka mengikutinya hanya hanya di sekolah saja, namun ketika sudah dirumah mereka terbawa dengan aktivitas atau pergaulan yang ada di rumah yang kadang menurut guru kurang bermoral sehingga kita menemukan hal-hal yang kurang berkenan dihati namun guru disini mengatasinya dengan mengajak atau mengingatkan kembali untuk bertutur bahasa dan perilaku yang baik”.*⁶³

Dan Ibu Guru Mawaddah mengatakan :

*“Kendala yang dirasakan adalah orang tua yang belum terbiasa menanamkan nilai moral yang sudah diajarkan di sekolah membuat anak-anak membawa kebiasaan yang dirumah menjadi kebiasaan di sekolah sehingga terjadi ketidak sinkronan. Namun guru disini mengatasinya dengan membuat pertemuan antara guru dan walimurid melalui grup media Watshapp untuk memecahkan permasalahan yang tidak sinkron, dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid (orang tua) dapat memperbaiki sikap anak di rumah maupun di sekolah ”.*⁶⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki kendala masing-masing kendala tersebut terdapat beberapa anak yang kurang dalam menyikapi kegiatan yang sudah diajarkan berulang-ulang kali disekolah namun adapula anak-anak yang sudah bisa membiasakan dirinya dalaam kegiatan yang sering dilakukan di sekolah. Dalam kendala tersebut guru di PAUD Ummul Quro tidak menyerah dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya. Berdasrkan salah

⁶³ Wardiah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

⁶⁴ Mawaddah, *Wawancara*, 10 Oktober 2023.

satu gurunya mengatakan

“ namanya juga anak-anak berbagai macam karakternya mulai dari yang aktif sampai hiperaktif”.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas penulis dapat simpulkan :

1. Strategi guru di PAUD Ummul Quro' dalam penanaman nilai moral dilakukan melalui metode pembiasaan seperti; *Disiplin* untuk mengikuti berbagai rutinitas yang sering dilakukan disekolah agar anak mampu membiasakan diri dengan perbuatan-perbuatan yang baik, *Tanggung Jawab* , yang dimana disini peneliti melihat anak yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, tugas tersebut berupa mewarnai gambar yang diberikan dari majalah sekolah. Kemudian si anak diminta untuk menyelesaikan tugasnya. *Religiusitas*, PAUD Ummul Quro menanamkan nilai moral melalui sikap religi kepada anak dapat menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta melalui sholat dhuha, murojaah serta melalui cerita kisah-kisah para nabi.
2. Nilai yang paling dominan yang diterapkan dalam kegiatan rutinitas di PAUD Ummul Quro' seperti *Disiplin*, *Tanggung Jawab*, dan *Religiusitas*.
3. Kendala yang dihadapi yaitu dari segi faktor internal dan eksternal. Yang dimana faktor internal itu berasal dari guru itu

sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga atau lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, khususnya untuk sekolah karena kurangnya tenaga pendidik (guru), alangkah baiknya menambah tenaga pendidik (guru). Karena semakin banyaknya tenaga pendidik (guru) akan semakin mudah untuk anak dalam proses pembelajaran, dan untuk sekolah carilah tenaga guru yang linier.
2. Bagi Orangtua, orang tua hendaknya lebih tanggap dan sadar untuk bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan rumah sehingga sinkron dalam mendidik anak.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Laeli Fertiliansa Dea, Agus Setiawan, “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal MA’ Arif 1 Metro” *Jurnal Program Studi PGRA. Vol.5. No.1, 2019.*

Melisa Amelia, “*Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam*” (Skripsi Muhammadiyah Makasar,2015)

Indah Kemala Dewi, Rakimahwati, “ Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini oleh orangtua Dalam Keluarga Di Jorong Kota Alam” *Jurnal Pendidikan Padang Utara, Vol.5 No. 1, 20121.*

Ilham Muzahrah “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak usia Dini Pada Kelompok A Di Raudlatul Athfal Asisiyah Simo 1 jenangan Ponorogo ” (*Skripsi, FTK IAIN PoNoRoGo, 2021.*)

Zainal Aqib, “*Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontestual (Inovatif)*”, Bandung; Yrama Widya, 2013.

Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ihsan El-Khuluqo’, “*Manajemen PAUD; Pendidikan Taman Kehidupan*”. Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2013.

Mursia, “Belajar dan Pembelajaran PAUD”, Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2015.

Shilphy A. Octavia, “*Etika Profesi Guru*” Yogyakarta Deepublish,2020.

Abudin Nata, “Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Prespektif Islam”.

Ratnawilis, “*Buku Panduan Administrasi Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*” Ponggo; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Yohanes,Berkhmas Mulyadi, “*Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1. No.1, 2018.

Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang; Aneka Ilmu 1989.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Dian Ibung, “*Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*”, Jakarta; PT Elex Media Kompuindo,2019.

Nurul Zuriyah,”*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*”, Jakarta; PT Bumi Aksara,2008.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Pencapaian Perkembangan Anak*.

Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet-22*, Bandung; Alfabeta,2015.

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian, Cet-3*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2014.

Hardani,Dkk. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Kualitatif, Cet-1*, Yogyakarta; CV Pustaka Ilmu, 2020.

Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Ed-1, Cet-3*" Jakarta; Kencana Prenamedia Group,2016.

Afidufin dan Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian Kualitatif, Cet-2*", Bandung; Cv Pustaka Setia,2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet-28*, Bandung; Alfabetan, 2118.

Emzir, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Data, Ed-1, Cet-4*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Ed-1, Cet-4*, Jakarta; Bumi Aksara,2016.

Djaman Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung; CV Alfabeta,2014.

Andarusni Alfansyur, Mariyani, “Seni Mengelola Data; Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Seni” *Jurnal Historis*, Vol.5. No.2, Tahun 2020.

Bachtiar, S. Bachri,”Meyakinkan validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan, FIP UIN Surabaya*, Vol.10. No.1, April 2010.

Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi” *Jurnal Ilmu Pendidikan, ULM, Banjarmasin, Jilid 22*, No.1, Juni 2016.

Suci Aulia Sari, “Bagaimana Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Metode Amanah” Volume. 09. No.1, Maret 2023

Lia Yuliana, ” *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*”.

Eka Kusuma Wardani, ”*Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*”

Dr. Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 62-65.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jl. Diponegoro No. 100 - 40132 MATARAM - 82132
Telp. 03754 40000 Fax. 03754 40000

KARTU KONSULTASI

NAMA : Nahua Noviana
NIM : 180110051
PEMBIMBING II : Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd
JUDUL : Strategi Penanaman Nilai Moral Di PAUD 'Ummul Quru' Kediri
Lombok Barat.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.		Hasil	Perbaiki some content	ff
2.		Feedback	Perbaiki some content	ff
3.		Kesimpulan	Perbaiki some content	ff
4.		Uraian	Perbaiki some content	ff
5.		Ade	Uraian perb. j	ff
6.		Perpustakaan UIN Mataram		
7.				

Mataram, 2023

Pembimbing II


Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd

NIP. 198602152019031007



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 2505330 Fax. (0370) 7493330
 Email: bakesbangpolitik@nusa-tenggara.go.id Website: http://www.bakesbangpolitik.nusa-tenggara.go.id

M A T A R A M

kode pos 80125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1724/1K/K/BKPPDN/2022

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Peraturan About Pembinaan Masyarakat Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dori Dekan Wali Dalam Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 60/Wali.DAN.1601/III.908/2022
 Tanggal : 30 Agustus 2022
 Paraf : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Thesauri Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NARZIA NOVIANA
 Alamat : Karang Bedi Sejahtera RT/RW 000700 Kel.Toba, Sedi Kes. Kediri Kis. Lombok Barat No. 1021232
 5201024311950001 No Telp. 087781041112
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAUD
 Didang/Adul : STRATEGI PENAHAMAN NILAI MORAL DI PAUD UMUM LUMBUK BARAT
 Lokasi : PAUD UMMU QURU Lombok Barat
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : September - Oktober 2022
 Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan terlebih kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan jumlah peserta dan lokasi pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, norma, noma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, dan tugas utama para peneliti NRI/ Apakita masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, setelah diura pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus melaporkan capaian anggar Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram 5 September 2022
 di KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 KEPALA BILANG WASSANA DAN PK

Perpustakaan



FEBRIANDY UDJUEDA, S.Sos
 NIP. 19130209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Restorasi dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Bunda PAUD Ummu Quru Lombok Barat di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Widyadarmas No. 10, Lingsing, Mataram 76115, Telp. (0376) 422743, Fax. (0376) 520794

Nomor : 807/Un.12/F.1/KPP.00.9/08/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 30 Agustus 2022

Kepada
Yth Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nahid Navara
NIM : 162110051
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : PAUD UMMUL QURO', LOBAR
Judul Skripsi : STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An=Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sapatudin, M.Aq
NIP.197810152007011022



" PAUD UMMUL QURO "
NPSN : 69945240

JLN : TGH Ibrahim Al Khalidi Desa Kediri Kec. Kediri, Kab. Lamongan
Prov. Nusa Tenggara Barat, Telp. 081405234150, Kode Pos : 83562

Nomor : /PAUD AL-QUR' /VIII/2022
Lamp : 1 (satu)
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Mataram
di-
Mataram

Dengan hormat,
Berdasarkan surat rekomendasi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Mataram No. 070/647/Bks-Per/XII/2022 Tanggal 21 Desember 2022.
Perihal tersebut di atas

Nama : Nahua Neviana
NIM : 180110051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
Tujuan/Kepentingan : Mengadakan izin penelitian
Judul : Strategi Penanaman Nilai Moral di PAUD Ummul Quro Kediri
Tahun 2022
Lamanya : 2 (dua) bulan dari 13 Oktober - 12 Desember 2022

Dengan ini kami dari PAUD Ummul Quro Kediri menyatakan yang namanya tersebut di atas
telah selesai melakukan penelitian.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

PAUD Ummul Quro

Kepala,

Mawaddatun Warahmah, S.Pd



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2350/Un.12/Perpus/sertifikat/DP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

NAHUA NOVIANA

180110051

FIKIP/PAUD

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



M. Hum

282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2696/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NAHUA NOVIANA

180110051

FTKIP/AUD

Dengan Judul SKRIPSI

STRATEGI PENANAMAN NILAI MORAL DI PAUD UMMUL QURO' KEDIRI LOMBOK BARAT

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %

Submission Date : 19/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIM. 197608282006042001

LAMPIRAN



KEGIATAN MUROJA'AH HAFALAN



KEGIATAN PRAKTIK SHOLAT BERJAMA'AH



KEGIATAN PHOTO BARENG PENGAJAR



KEGIATTAN PRAKTIK KRATIFITAS MENGGAMBAR



BANGUNAN BELAJAR MI UMMUR QURO' KEDIRI

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : NAHUA NOVIANA

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 09 November 1999

Alamat : Karang Bedil Selatan, Kediri, Lombok Barat

Nama Ayah : Tajudin

Nama Ibu : Nasrah (Alm)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Kediri
- b. SMPN 1 Kediri
- c. SMKN 2 Kuripan

Perpustakaan UIN Mataram

Kediri, 19 Oktober 2023

NAHUA NOVIANA